

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP HARGA  
SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADE SAPUTRA**

**1410011211193**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

*Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2018**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan :

**Nama** : Ade Saputra  
**Npm** : 1410011211193  
**Program Studi** : S1  
**Jurusan** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016)**

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, yang telah di uji dan telah dinyatakan **Lulus** dengan ujian komprehensif pada hari Rabu **Jumat 6 Juli 2018**.

## **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, MM**

**Yuhelmi, S.E.,M.M**

**Disetujui Oleh**

**Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**

**Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, MM**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Ade Saputra

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan terlebih dahulu atas kehadiran Allah SWT, karena dengan segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul “**Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Bapak Drs. Meihendri, S.E, M,Si, Ak, CA selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Lindawati, S.E, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E, M.Sc selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Yuhelmi, S.E, M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran- saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang menjadi motivasi saya dalam menjalani perkuliahan karena di setiap langkah saya menuju kekampus selalu terdapat doa dan kerja keras orang tua saya.
8. Saudari Rahmi Rahma Yati yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya yaitu Genta Try Archan, Chandra Syahputra, Dea Raisa Permadi, Annisa Intan Vahmi dan Rahmi Rahma Yati yang selalu menghibur saya dengan membawa saya jalan-jalan ketika saya sedang kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Saudaraku Oyong Syaputra yang telah mengajarkan saya cara mengolah data intervening menggunakan SPSS.

11. Sahabat seperjuangan yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**Ade Saputra<sup>1</sup>, Listiana Sri Mulatsih<sup>2</sup>, Yuhelmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

Email : [Adescazorla@gmail.com](mailto:Adescazorla@gmail.com), [listiana@bunghatta.ac.id](mailto:listiana@bunghatta.ac.id), [yuhelmis@yahoo.co.id](mailto:yuhelmis@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas dan kebijakan utang* terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier bertingkat, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-statistik.

Penelitian ini menghasilkan temuan secara parsial bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas tidak memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham, profitabilitas memediasi secara parsial pengaruh positif antara kebijakan utang terhadap harga saham.

Kata Kunci : Likuiditas, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Harga Saham

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**Ade Saputra<sup>1</sup>, Listiana Sri Mulatsih<sup>2</sup>, Yuhelmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Department of Management, Faculty of Economics, University of Bung Hatta

<sup>2</sup>Lecturers of Management, Faculty of Economics, University of Bung Hatta

Email : [Adescazorla@gmail.com](mailto:Adescazorla@gmail.com), [listiana@bunghatta.ac.id](mailto:listiana@bunghatta.ac.id), [yuhelmis@yahoo.co.id](mailto:yuhelmis@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

This research aims to determine the effect of liquidity and debt policy on stock prices on Property & Real Estate companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2012-2016 period. The sample in this research are as much as 19 companies. The data used in the study is secondary data. In this study using data analysis techniques are multiple linear regression analysis, simple linear regression analysis, multilevel linear regression analysis, and hypothesis testing using t-statistical test.

This study produces partial findings that liquidity has no effect on profitability, debt policy has no effect on profitability, profitability has a positive effect on stock prices, liquidity does not affect stock prices, debt policy has a positive effect on stock prices, profitability does not mediate the effect of liquidity on prices stocks, profitability mediates partially the positive influence between debt policy on stock prices.

Keywords : Liquidity, Debt Policy, Profitability and Stock Prices



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	
<b>Halaman Pengesahan Skripsi.....</b>	<b>i</b>
<b>Pernyataan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrack.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	7
1.3.Tujuan Penelitian .....	7
1.4.Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>10</b>
2.1 landasan Teori .....	10
2.1.1 Pasar Modal .....	10
2.1.2 Saham .....	11
2.1.2.1. Pengertian Saham .....	11
2.1.2.2. Jenis-jenis Saham .....	11
2.1.2.3. Nilai Saham .....	15

2.1.2.4. Harga Saham.....	16
2.1.2.5. Macam-macam Harga Saham.....	17
2.1.2.6. Analisis Terhadap Harga Saham .....	18
2.1.2.7. Teori Harga Saham.....	19
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	20
2.1.3.1. Likuiditas .....	20
2.1.3.2. Kebijakan Utang.....	21
2.1.3.3. Profitabilitas.....	21
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	23
2.2.2. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham.	23
2.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	24
2.2.4. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas..	25
2.2.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	26
2.2.6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi .....	27
2.2.7. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi .....	28
2.3. Kerangka Konseptual .....	29

<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>30</b>
3.1. Populasi dan Sampel .....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	31
3.3.1. Variabel Dependen.....	31
3.3.1.1. Harga Saham .....	31
3.3.2. Variabel Independen .....	32
3.3.2.2. Likuiditas .....	32
3.3.3.3. Kebijakan Utang .....	32
3.3.3. Variabel Mediasi .....	33
3.3.3.1. Profitabilitas.....	33
3.4. Metode Analisis Data.....	33
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	34
3.4.2. Analisis Inferensial.....	34
3.4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.4.2.1.1. Uji Normalitas .....	35
3.4.2.1.2. Uji Multikolinieritas .....	35
3.4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.4.2.1.4. Uji Autokorelasi .....	36

3.4.3. Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.4. Analisis Regresi Sederhana .....	38
3.4.5. Analisis Regresi Bertingkat .....	38
3.4.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
3.4.7. Pengujian Hipotesis .....	40
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>42</b>
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	44
4.1.2.1.1. Uji Normalitas.....	44
4.1.2.1.2. Uji Multikolinieritas.....	45
4.1.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi .....	47
4.1.2.2. Analisis Regresi Berganda .....	47
4.1.2.3. Analisis Regresi Sederhana.....	49
4.1.2.4. Analisis Regresi Bertingkat.....	50
4.2. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	65

5.3. Saran.....	65
5.4. Implikasi.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Semua perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar dan dapat berkembang dengan baik.

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2006).

Dasar ini lah yang menjadikan lingkungan perusahaan di era modern akan semakin bersifat kompetitif dan kompleks. Oleh karenanya, terdapat pandangan bahwa tujuan normatif yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximization wealth of*

*stockholders*) melalui maksimasi nilai perusahaan (Sartono, 2001). Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Hal ini mudah dipahami karena pada umumnya setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menjadi lebih kaya, karena dengan menjadi lebih kaya berarti individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan lebih banyak lagi yang berarti menjadi lebih makmur (Sartono, 2001).

*Property* dianggap sebagai salah satu pilihan investasi yang tepat, karena *property* merupakan salah satu pilihan bisnis yang memberikan jaminan kepastian profit kepada investor. Semakin meningkatnya angka kelahiran, yang tentu saja menambah jumlah penduduk yang memerlukan tempat tinggal. Papan sebagai kebutuhan pokok manusia yang membuat terjadi peningkatan permintaan secara terus menerus kebutuhan poduk *property*. Lahan yang semakin terbatas, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terus meningkat mengakibatkan harga lahan semakin tinggi setiap tahunnya. Hal ini yang menyebabkan harga produk *property* semakin meningkat tajam. Pertumbuhan bisnis *property* yang begitu pesat diikuti dengan perekonomian dalam negeri yang semakin meningkat. Peluang bisnis ini selain dilirik invertor asing, bisnis ini juga dilirik oleh investor lokal.

Namun pada perusahaan *Property & Real Estate* terjadi suatu fenomena dimana saat tingkat rata-rata profitabilitas perusahaan tersebut mengalami penurunan justru rata-rata dari harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Perbandingan tingkat profitabilitas yang dilihat dari *Return on*

*asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1.**  
**Rata-Rata *Return on asset* (ROA) dan Harga Saham Perusahaan *Property & Real Estate* Periode 2012-2016**

Keterangan	Periode				
	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	6,10	6,74	6,60	5,46	3,25
HARGA SAHAM (Rp.)	681	1.066	1.579	1.237	1.249

Sumber : [http://www.idx.co.id\(2017\)](http://www.idx.co.id(2017))

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bagaimana perkembangan ROA dan harga saham perusahaan *property & Real Estate* dari tahun 2012-2016. Rata-rata tingkat ROA perusahaan *Property & Real Estate* cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sebaliknya harga saham perusahaan *Property & Real Estate* cenderung mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan akan tetapi tahun 2016 harga saham perusahaan kembali mengalami kenaikan. Hal ini bertolak belakang dengan *Signaling Theory* yang mengatakan jika profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan atau harga saham akan meningkat (Febrianti, 2012).

Menurut Desiyanti (2012) harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan. Jadi perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut, apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka perusahaan memberikan sinyal



yang positif terhadap pihak luar dimana hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila harga saham perusahaan menurun hal ini berarti perusahaan memberikan sinyal negatif kepada para investor dan nilai perusahaan tersebut juga akan menurun. Jadi harga saham suatu perusahaan akan menjadi penentu akan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Bagaimana pun harga saham perusahaan nantinya akan selalu dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Iskandar (2008), pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan menurut Iskandar (2008) adalah kebijakan utang perusahaan. Kebijakan utang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Dimana kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Sudirjo (2016), Kania (2015), Sondahk dkk (2015), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini

justru berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Asnita (2013), dan Deitiana (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham juga pernah di teliti oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kania (2015), Sondakh dkk (2015), Rahmi (2013), dan Syafitri (2017) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Fitria dan Sudirjo (2016), Sanjaya dan Dyan (2014), Valentino dan Sularto (2013) menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sartono (2001) profitabilitas pun akan menjadi dasar bagi investor untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dengan kata lain, apabila profitabilitas suatu perusahaan dalam keadaan tinggi maka perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham sehingga investor akan menilai positif pembagian dividen terhadap pemegang saham dimana pembagian dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi profitabilitas sangat erat hubungannya dengan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Hal ini didasari karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa baik likuiditas ataupun kebijakan utang perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016), Astuti dkk (2015), menyimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan

oleh Astita dan Kalam (2013), Margaretha dan Zai (2013), serta Rahmah dkk (2016) justru menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham juga pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rahmi (2013), Syafitri (2017), Fitria dan Sudirjo (2016), Asnita (2013), dan Rosmiati (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa diduga adanya hubungan tidak langsung antara likuiditas dan kebijakan utang terhadap harga saham (*stock price*) yang dimediasi oleh profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi, hal ini didasari karena peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam penelitiannya. Selain itu dalam penelitian kali ini peneliti telah menggunakan periode terbaru dari sub sektor property & real estate yaitu periode 2012-2016.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai harga saham perusahaan. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016

2. Pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016
3. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016
4. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016
5. Pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016
6. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016
7. Pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi
  - a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.
  - b. Bagi perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu emiten dalam hal pembuatan kebijakan yang tepat agar dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor.

## 2. Bagi Akademisis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1.Pasar Modal**

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Desiyanti (2012) pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas.

Hartono (2008) mendefinisikan tiga istilah yang berkaitan dengan pasar modal yaitu pasar, modal, dan pasar modal. Pasar adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas. Modal adalah suatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan pasar modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007.

## **2.1.2. Saham**

### **2.1.2.1. Pengertian Saham**

Saham dapat di defenisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas berupa sertifikat yang menunjukkan kepemilikan akan suatu perusahaan. Menurut Desiyanti (2012) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investo mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya dalam suatu perusahaan terbatas atau suatu bukti penyertaan partisipasi dalam suatu perusahaan.

Menurut Iskandar (2008) saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

### **2.1.2.2. Jenis-jenis Saham**

Menurut Iskandar (2008) saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.



1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.

2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a) *Cumulative Preferred Stock*

Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

b) *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.

c) *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d) *Non-participating preferred stock*

Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.

e) *Convertible preferred stock*

Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

Menurut Desiyanti (2012) di dalam praktek dikenal beberapa jenis saham yaitu :

1. Menurut cara peralihan haknya

a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Nama pemilik tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya. Saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam pengalihannya.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Nama pemilik dinyatakan dalam sertifikat saham. Nama-nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan. Pengalihannya harus melalui prosedur terlebih dahulu.

2. Menurut karakteristiknya saham dibedakan menjadi empat yaitu :

a. *Blue chips*

*Blue chips* merupakan saham perusahaan besar, mapan, stabil, dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk penting dan berkualitas tinggi, posisi perusahaan adalah sebagai pemimpin dalam industri dan mampu bertahan dalam keadaan resesi.

b. *Growth stock*

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada *growing* sektor pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentasi laba yang diinvestasikan kembali tinggi, dividen yang rendah, serta PER tinggi.

c. *Cyclical stock*

Merupakan saham yang tingkat aktivitasnya dan tingkat keuntungan berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat *cyclical*. Perusahaan semacam ini bergerak dalam bidang pertambangan, konstruksi, otomotif, dan elektronik.

d. *Defensive stock*

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan bahkan seringkali berada diatas rata-rata industry di masa resesi. Contohnya perusahaan yang bergerak di bidang *public utility* yang di Indonesia biasanya BUMN.

### **2.1.2.3. Nilai Saham**

Menurut Iskandar (2008) nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda, yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal adalah modal per lembar yang harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembar. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham yang bersangkutan.

## 2. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

## 3. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai pasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.

## 4. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Maksudnya adalah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

### **2.1.2.4. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2006). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Tandelilin (2007) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham

yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

#### **2.1.2.5. Macam-macam Harga Saham**

Darmadji dan Hendy (2001) mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:

- a. *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- b. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- d. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- e. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

### **2.1.2.6. Analisis Terhadap Harga Saham**

Menurut Desiyanti (2012) ada dua pendekatan dalam menganalisis pasar yakni analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### **1. Analisis teknikal**

Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran untuk suatu saham secara keseluruhan. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yaitu harga dan volume perdagangan. Fokus analisis adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga. Analisis teknikal berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar suatu saham

#### **2. Analisis Fundamental**

Pendekatan ini didasarkan atas anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, nilai inilah yang diestimasi oleh investor. Hasil estimasi nilai intrinsik ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang.

### **2.1.2.7. Teori Harga Saham**

#### **1. *Signaling Theory***

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio utang akan sangat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara suka rela kepasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat.

#### **2. *Trade-off Theory***

*Trade-off theory* yang menyatakan walaupun tingkat risiko akan meningkat dengan adanya penggunaan utang, namun tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan jauh lebih besar sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Dapat kita pahami bahwa apabila



perusahaan meningkatkan utang maka perusahaan dapat melakukan ekspansi lebih sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka investor akan merespon positif sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, pemerintah membayar sebagian dari biaya modal yang bersumber dari utang atau dengan kata lain utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Hasilnya penggunaan utang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan yang mengalir ke investor. Jadi semakin besar utang perusahaan, semakin tinggi nilainya dan harga sahamnya.

### **2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

#### **2.1.3.1. Likuiditas**

Menurut Syamsuddin (2016) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2005) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan membandingkan liabilitas jangka pendek tersebut dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Horne dan Wachowicz, 2012).

Kemampuan likuiditas keuangan antara perusahaan cenderung berbeda antara satu perusahaan dengan dan perusahaan lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan dan menjaga posisi utang yang aman. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Raharjo, 2006).

Menurut Syamsuddin (2016) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio likuiditas yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat likuiditas ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik.

#### **2.1.3.2. Kebijakan Utang**

Kebijakan utang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Kasmir (2012) mendefinisikan solvabilitas atau utang sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Utang juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunganya mungkin akan lebih tinggi. Kedua, apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya (Moeljadi, 2006).

#### **2.1.3.3. Profitabilitas**

Menurut Harahap (2007) profitabilitas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sutrisno (2005) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah mengelola dan memanfaatkan sejumlah aset ataupun laba yang bersumber dari pemilik perusahaan yang di persentasekan (Sartono, 2001)

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka itu akan berdampak baik terhadap perusahaan, karena profit yang tinggi akan mendapat respon positif dari para investor dan akan membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat.

## **2.2.Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan dan menjaga posisi utang yang aman. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Raharjo, 2006).

Likuiditas yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitasnya dikemudian hari. Bahkan mungkin saja perusahaan terpaksa harus menjual asetnya yang berujung pada kepailitan perusahaan. Maka dari itu, likuiditas yang rendah akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga akan menghambat perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia” yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### **2.2.2. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas**

Husnan (2012) menyatakan kebijakan utang adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel

jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Menurut Kasmir (2012) semakin rendah rasio utang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka semakin besar pula kewajiban atau utang yang ditanggung oleh perusahaan. Utang yang besar akan menyebabkan laba yang akan diterima investor akan semakin berkurang, selain itu juga akan menyebabkan resiko gagal bayar yang besar dan hal itu akan mempengaruhi minat investor. Jadi Utang membawa resiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Khairunisa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia” menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

### **2.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga

akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat, dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. “Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar” (Ang, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman” menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **2.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Menurut Raharjo (2006) perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Dapat kita pahami apabila perusahaan mampu membayarkan kewajibannya dengan baik maka itu akan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Sudirjo (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 Di

BEI) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **2.2.5. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham**

Husnan (2012) menyatakan kebijakan utang adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Besarnya rasio ini menandakan besarnya keterikatan suatu perusahaan dibiayai oleh utang-utangnya. Sehingga resiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi. Dengan resiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Jadi dengan meningkatkan utang akan menimbulkan resiko yang juga tinggi terhadap perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat permintaan saham dan membuat harga saham perusahaan juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index” yang menyimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

#### **2.2.6. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi**

Menurut Sutrisno (2005) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas yang kuat berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Sudirjo (2016) pada penelitiannya tentang pengaruh rasio keuangan, rasio pasar dan kebijakan dividen terhadap harga saham Pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 Di BEI menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Apabila likuiditas suatu perusahaan dalam keadaan baik berarti perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar. Selain itu apabila keadaan likuiditas perusahaan masih dalam keadaan optimal itu bisa saja perusahaan mampu memanfaatkan dana yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia” yang



menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jadi apabila likuiditas perusahaan masih dalam keadaan optimal maka meningkatnya likuiditas akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H6 : likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.**

#### **2.2.7. Pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi**

Menurut Brigham dan Houston (2001) Walaupun tingkat risiko akan meningkat dengan adanya penggunaan utang, namun tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan jauh lebih besar sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk, yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Public yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode 2010-2012) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jadi apabila perusahaan meningkatkan utang masih dalam batas kewajaran akan membuat perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana peningkatan profitabilitas akan meningkatkan harga saham perusahaan.

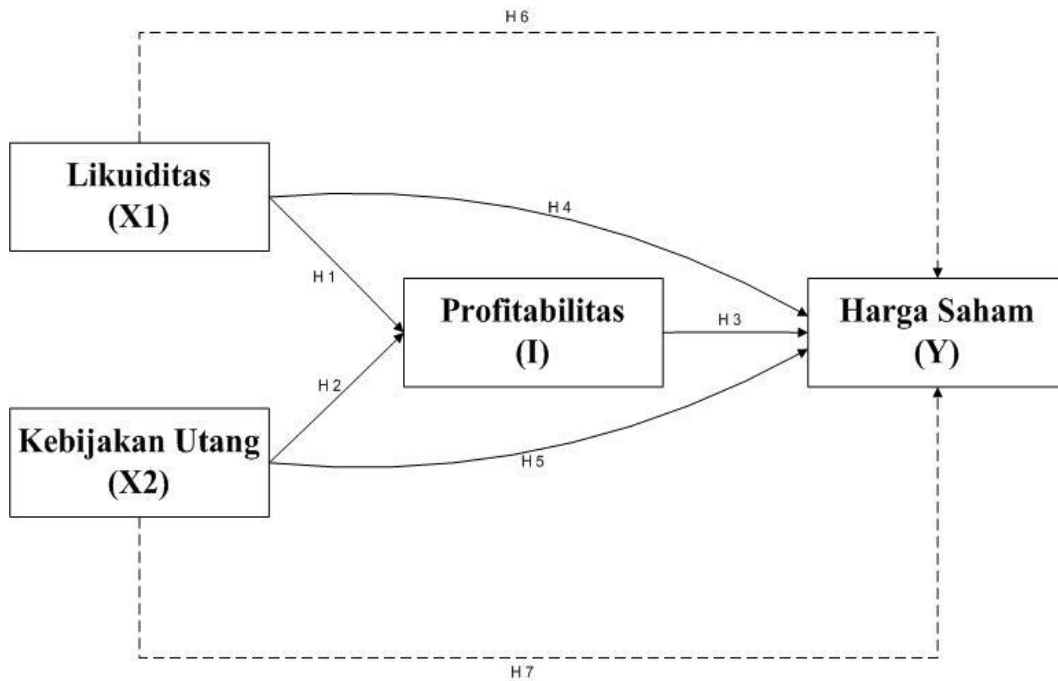
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H7 : kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.**

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

Gambar 1.1.  
Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan *property & Real Estate* yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1.**  
**Daftar populasi perusahaan *Property & Real Estate***

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	34 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berupa CR, DER, ROA dan Harga saham	11 perusahaan
3.	Data perusahaan yang <i>outlier</i>	4
4.	Total perusahaan yang dijadikan populasi	19

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Total perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Lijan (2014), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu.

Sumber data dari penelitian ini didapat dari ringkasan laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu *www.idx.co.id*. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tersebut berupa harga saham perusahaan, nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan, nilai *Current Ratio* perusahaan dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Secara umum variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat (Marsono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

##### **3.3.1.1. Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2007) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga penutupan (*closing price*) tahunan (dalam rupiah) pada perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Marsono, 2016 ). Adapun variabel independen di dalam penelitian ini adalah :

#### 3.3.2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktu (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan.

Menurut Sartono (2001) likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang bisa digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3.3.2.2. Kebijakan Utang

Husnan (2012) menyatakan kebijakan utang adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kebijakan utang ini dapat dilihat dari besaran *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2005).

Menurut Husnan (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### 3.3.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi (*intervening variable*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Marsono, 2016). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah :

#### 3.3.3.1. Profitabilitas

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sartono (2001), Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis regresi sederhana dan analisis regresi bertingkat (*hierarchical regresi analysis*) yang diolah menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut :

### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Menurut Hasan (2011), data yang dipakai dalam analisis deskriptif yaitu :

1. Minimum, menunjukkan nilai minimum dari data.
2. Maksimum, menunjukkan nilai maksimum dari data.
3. Mean, yaitu rata-rata dari data kuantitatif, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
4. Standar deviasi, merupakan akar dari varians sampel.

### **3.4.2. Analisis Inferensial**

#### **3.4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat akurasi dan kehandalan dari item-item yang mendukung variabel penelitian. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum yang biasa di sebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali, (2013) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi:

#### **3.4.2.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikat distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) untuk mengukur data berdistribusi normal maka dapat digunakan bantuan uji *non parametrik one sample kolmogorov smirnov test*. Normalnya sebuah item ditentukan *asyp sig* yang dihasilkan dalam pengujian yaitu harus  $> \alpha 0,05$ .

#### **3.4.2.1.2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Ghozali (2013) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Factor*) lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

#### **3.4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas



dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika probabilitas signifikan di atas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### **3.4.2.1.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi disebut juga dengan korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang berbentuk *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Santoso, 2012).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (Santoso, 2012). Suatu data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* tesnya antara -2 sampai +2.

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t^2 - e_t e_{t-1}}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

D = Nilai D-W stat

$e_t$  = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

$e_{t-1}$  = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada kolerasi.
3. Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Tujuan untuk menggunakan analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh likuiditas dan kebijakan utang terhadap profitabilitas (I) dengan formula sebagai berikut:

$$I_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan :

I = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefesien regresi

$X_1$  = Likuiditas (CR)

$X_2$  = Kebijakan utang (DER)

i = Perusahaan

t = Tahun

#### **3.4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Tujuan untuk menggunakan analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas (I) terhadap harga saham (Y) dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta I_{1it}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

I = Profitabilitas

i = Perusahaan

t = Tahun

#### **3.4.5. Analisis Regresi Linier Bertingkat**

Analisis regresi bertingkat (*Hierarchical Regresi Analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen likuiditas (X1) dan kebijakan utang (X2) terhadap variabel dependen harga saham (Y), sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung kedua variabel independen tersebut jika dimediasi oleh variabel profitabilitas (I).

Menurut Baron dan Kenny (1986), langkah-langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel intervening adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_1$  harus signifikan)
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_2$  harus signifikan)
3. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_3$  harus signifikan)

Mediasi penuh terjadi apabila variabel bebas (likuiditas dan kebijakan utang) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) setelah di mediasi oleh profitabilitas. Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas (likuiditas dan kebijakan utang) masih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham), tetapi nilai signifikannya mengalami penurunan.

#### **3.4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi dari variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2013). Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keteangan :

ESS = *Explained Square* ( jumlah kuadrat yang dijelaskan )

TSS = *Total Some Square* ( jumlah total kuadrat )

Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dan jika dalam perhitungan nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

### **3.4.7. Pengujian Hipotesis**

Menurut Nachrowi (2006) untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maka dilakukan pengujian t-statistik. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta n}{s\beta}$$

Keterangan :

t = Koefesien regresi masing-masing variabel.

$\beta$  = Standar baku masing-masing koefesien regresi.

$S\beta$  = *Standar error*

Kriteria Pengujian :

- a. Jika signifikansi  $<$  alpha maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika signifikansi  $>$  alpha maka keputusan adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data yang dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh dimana perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Total perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 19 perusahaan.

Adapun hasil pengolahan data untuk statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Diskriptif**

Indikator variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Harga saham (Rp)	95	58,00	1650,00	479,34	355,05
CR	95	0,48	8,93	2,50	2,02
DER	95	0,04	2,02	0,92	0,48
ROA	95	-5,05	25,41	6,10	5,12

*Sumber: lampiran 3 output SPSS*

Dari tabel 4.1. dapat dilihat harga saham perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp. 58 yaitu pada perusahaan Sentul City Tbk yang terjadi pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum harga saham terdapat pada perusahaan Summarecon Agung Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.650. Nilai rata-rata harga saham perusahaan *Property & Real Estate* dari tahun 2012-2016 adalah sebesar Rp. 479,34..

Sementara itu standar deviasi harga saham perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016 adalah sebesar Rp. 355,05.

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai minimal 0,48 yaitu pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 8,93 pada perusahaan Lamicitra Nusantara Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan *Property & Real Estate* memiliki nilai likuiditas yang positif diukur dengan *current ratio* (CR). Standar deviasi *current ratio* perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 2,02 selain itu rata-rata nilai *current ratio* adalah sebesar 2,50 sehingga dapat dikatakan nilai *current ratio* dalam keadaan baik karena menurut Syamsuddin (2016) meskipun tidak ada keputusan yang mutlak mengenai berapa nilai *current ratio* yang baik namun pedoman umum tingkat *current ratio* adalah sebesar 2,00. Jadi dapat dikatakan nilai *current ratio* perusahaan *Property & Real Estate* dalam keadaan yang baik.

Kebijakan utang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yaitu terdapat pada perusahaan Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2016 dan *maximum value* sebesar 2,02 terjadi pada perusahaan Cowell Development Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari utang perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 0,92 sedangkan Standar deviasi dari utang perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 0,48.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -5,05% yaitu terdapat pada perusahaan Cowell Development Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 25,41% yang diperoleh oleh perusahaan



Modernland Realty pada tahun 2015. Nilai rata kemampuan perusahaan *Property & Real Estate* dalam menghasilkan profitabilitas berdasarkan ROA periode 2012-2016 adalah sebesar 6,10% Sedangkan standar deviasi profitabilitasnya adalah sebesar 5,12% .

#### **4.1.2. Analisis Inferensial**

##### **4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menentukan dan memastikan data yang digunakan telah bebas dari gangguan yang nantinya dapat menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen, sehingga akan didapat hasil yang maksimal nantinya.

##### **4.1.2.1.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau sebaliknya maka dapat digunakan bantuan uji *non parametrik one sample kolmogorov smirnov test*. Data dikatakan normal apabila nilai *asyimp sig* yang dihasilkan dalam pengujian harus  $> \alpha 0,05$ .

Setelah dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

#### **Tabel 4.2.**

### Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov – Smirnov

Nama Pengujian	Unstandardized Residual	Jumlah Sampel	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,236	95	Data berdistribusi normal

Sumber : lampiran 3 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas residual diatas adalah 0,236 lebih besar dari alpha 0,05 dimana data telah berdistribusi normal sehingga pengujian statistik parametrik ini dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Ghozali (2013) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CR	0,952	1,050	Terbebas dari gejala multikolinieritas
2	DER	0,957	1,045	Terbebas dari gejala multikolinieritas
3	ROA	0,989	1,011	Terbebas dari gejala multikolinieritas

Sumber : lampiran 1 output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa variabel independen dan satu variabel *intervening* dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas. Hal ini dapat

dilihat dari nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan mediasi tersebut. Hal ini berarti semua variabel dapat memenuhi syarat asumsi klasik tentang multikolinieritas.

#### 4.1.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan probabilitas signifikan di atas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Signifikansi	Keterangan
CR	0,099	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
DER	0,051	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
ROA	0,296	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas

*Sumber : lampiran 3 output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu CR, DER, ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ketahap pengujian berikutnya.

#### 4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

Setelah dilakukan pengujian maka didapat hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,722	Terbebas dari gejala autokorelasi

*sumber : lampiran 3 output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,722. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dua kuadran  $-2 \leq 0,722 \leq 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi berganda terbebas dari gejala autokorelasi, jadi tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilaksanakan.

#### **4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda ditujukan untuk melihat pengaruh likuiditas (CR) dan kebijakan utang (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

No	Variabel independent	Coefesient	Signifikansi	Keterangan
	Constant	6,103	0,004	
1.	CR	0,337	0,416	Tidak berpengaruh
2.	DER	-0,667	0,661	Tidak berpengaruh

*sumber : lampiran 4 output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi. Dari hasil olahan yang ditampilkan pada tabel 4.6. dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti yang terlihat dibawah ini:

$$I = 6,103 + 0,337X_1 - 0,667X_2$$

Nilai koefisien regresi CR adalah sebesar 0,337 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menjelaskan setiap adanya kenaikan atau penurunan CR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan koefisien regresi dari DER adalah sebesar - 0,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 sehingga dapat diartikan bahwa variabel DER atau kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Hal ini berarti bagaimanapun kebijakan utang perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan.

#### **4.1.2.3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Tujuan untuk

menggunakan analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas (I) terhadap harga saham (Y). Hasil dari analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Variabel independent		Coeffecients	Signifikansi	Keterangan
	(Constant)	352,266	0,000	
1	ROA	11,113	0,030	Berpengaruh

*sumber : lampiran 4 output spss*

Dari tabel diatas, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (I) terhadap harga saham (Y) di peroleh nilai koefisien regresi linier sederhana dan interpretasi sebagai berikut :

$$Y = 352,266 + 11,113$$

Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 11,113 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap ada kenaikan ROA sebesar satu tingkatan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sebesar 11,113. Sebaliknya apabila ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar satu tingkatan harga saham perusahaan juga akan turun sebesar 11,113.

#### **4.1.2.4. Analisis Regresi Linear Bertingkat**

Menurut Baron dan Kenny (1986), langkah-langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel intervening adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_1$  harus signifikan)
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_2$  harus signifikan)
3. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_3$  harus signifikan)

Hasil analisis regresi bertingkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Bertingkat**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefesien Regresi dan Signifikansi			
		Tahap 1	Sig	Tahap 2	Sig
Harga Saham	Konstanta	159,681	0,101	84,832	0,389
	Likuiditas (CR)	2,422	0,901	-1,713	0,928
	Kebijakan Utang (DER)	240,361	0,001	248,542	0,001
	Profitabilitas (ROA)			12,264	0,012
	$R^2$		0,112		0,172

*Sumber : lampiran 4 output SPSS*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi bertingkat pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.1.2.4.1. Tahap I (Pengaruh Langsung)**

Nilai koefisien regresi CR adalah sebesar 2,422 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,901. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat

diartikan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan setiap adanya kenaikan atau penurunan CR tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sedangkan nilai koefisien regresi dari DER adalah sebesar 240,361 yang berarti terdapat hubungan positif antara DER terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan DER sebesar 1 tingkatan maka akan terjadi peningkatan harga saham perusahaan sebesar 240,361.

#### **4.1.2.4.2. Tahap II (Pengaruh Tidak Langsung)**

1. Pada pengujian regresi tahap pertama didapat bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,901 dimana nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian regresi bertingkat atau pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui profitabilitas didapat hasil bahwa *current ratio* masih tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya sebesar 0,928 dan nilai koefisien regresinya sebesar -1,713. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate*.
2. Hasil pengujian tahap pertama mengenai pengaruh kebijakan utang (DER) terhadap harga saham tadi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan kebijakan utang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham



dengan nilai koefisien regresi sebesar 240,361. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Setelah dilakukan pengujian analisis regresi bertingkat atau pengaruh kebijakan utang (DER) terhadap harga saham melalui profitabilitas (ROA) didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Selain itu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 248,542. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memediasi secara parsial pengaruh positif antara kebijakan utang (DER) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate*.

#### 4.1.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### 4.1.3.1. Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk analisis regresi berganda bagian kedua ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )**  
**Dari Analisis Regresi Berganda Bagian Kedua**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,106(a)	0,011	-0.010	5,14424

*Sumber : lampiran 4 output SPSS*

Nilai  $R^2$  ditemukan sebesar 0,011 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas (likuiditas dan kebijakan utang) mempengaruhi variabel profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 1,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 98,9% lagi dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk analisis regresi sederhana ini dapat dilihat pada table 4.10 dibawah ini :

**Table 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Analisis Regresi Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,223(a)	0,050	0,040	249,82446

*Sumber : lampiran 4 output SPSS*

Berdasarkan table 4.10. didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,050 dapat diartikan bahwa variabel ROA mempengaruhi harga saham perusahaan Property & Real Estate sebesar 5%. Sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1. Hipotesis 1 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi didapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi belum tentu bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian perusahaan harus tetap meningkatkan likuiditas perusahaan karena likuiditas merupakan salah satu rasio yang dipertimbangkan oleh para investor.

#### **4.1.4.2. Hipotesis 2 : Kebijakan Utang Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian regresi tadi maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil pengujian regresi yang dilakukan didapat hasil bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sehingga meskipun perusahaan menggunakan utang hal tersebut belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila dana yang didapat utang tersebut tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan. Sebelum perusahaan menggunakan dana eksternal atau utang sebaiknya perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah dana tersebut memang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang namun tidak dapat dimanfaatkan dengan baik maka itu hanya akan membuat perusahaan kesulitan membayar utang beserta beban bunga utang tersebut.

#### **4.1.4.3. Hipotesis 3: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian regresi sederhana yang telah dilakukan didapat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak investor dimana investor akan merespon informasi tersebut apakah informasi itu berupa informasi positif atau informasi negatif (Brigham & Houston, 2001). Apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan

maka investor akan merespon positif hal tersebut dan bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

#### **4.1.4.4. Hipotesis 4 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian regresi tadi maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita pahami bahwa bagaimanapun keadaan likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan *Property & Real Estate*.

#### **4.1.4.5. Hipotesis 5 : Kebijakan Utang Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian regresi yang dilakukan mengenai pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham didapat bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak. Hal ini sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa dengan menggunakan utang perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena dengan menggunakan utang perusahaan mendapatkan perlindungan pajak sehingga beban pajak yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih rendah dimana hal ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham atau nilai perusahaan juga akan meningkat (Brigham & Houston, 2001).

#### **4.1.4.6. Hipotesis 6 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas**

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui profitabilitas ditolak. Setelah dilakukan pengujian regresi sebelumnya meskipun telah melalui profitabilitas tetapi likuiditas masih tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang baik namun perusahaan masih belum bisa mengelola likuiditas dengan baik maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### **4.1.4.7. Hipotesis 7 : Kebijakan Utang Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas**

Hipotesis ketujuh yang menyatakan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham melalui profitabilitas diterima. Berdasarkan hasil pengujian regresi didapat bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham melalui profitabilitas. Hal ini berarti profitabilitas merupakan variabel mediasi dari pengaruh kebijakan utang terhadap harga saham.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis regresi disimpulkan bahwa variabel CR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap ROA (I). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dkk (2016) dan Astita dan Kalam (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) juga menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan *Property & Real Estate* memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya sehingga tingkat risiko dari kegagalan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menjadi sangat kecil. Akibatnya perusahaan dapat membayar utangnya melalui pengelolaan aktiva lancar sehingga tidak akan terlalu menggunakan laba perusahaan. Jadi likuiditas tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.2. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tadi disimpulkan bahwa variabel DER atau kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Hal ini berarti tingkat kebijakan utang perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Khairunisa (2016) serta Atuti dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Swatika dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur modal

dan pertumbuhan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) menyimpulkan bahwa struktur modal atau kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sehingga bagaimanapun kebijakan utang perusahaan hal itu belum bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari nilai rata-rata utang perusahaan *Property & Real Estate* periode 2012-2016 adalah sebesar 0,92. Tingkat utang perusahaan tersebut masih berada dalam keadaan yang baik, artinya utang perusahaan tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Apabila perusahaan memiliki utang tinggi bisa saja perusahaan memanfaatkan utang untuk melakukan ekspansi disisi lain utang yang terlalu tinggi juga membuat perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi. Selain itu utang yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan tidak memanfaatkan dana eksternal untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya. Dengan tingkat utang yang masih dalam keadaan wajar jadi hal tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis adalah variabel ROA (I) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hasil tersebut berarti menjelaskan apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 11,113. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan sebesar 11,113.

Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Ang, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), dan Rosmiati (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu hasil penelitian dari Rahmi (2013) juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti tingkat likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), dan Deitiana (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Dilihat dari nilai rata-rata likuiditas perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 2,50 dimana nilai tersebut berada pada keadaan yang baik sehingga investor menilai perusahaan tersebut tidak mengalami masalah dan pihak investor tidak mempertimbangkan likuiditas perusahaan saat ingin berinvestasi sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### **4.2.5. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian regresi tadi didapat kesimpulan bahwa kebijakan utang yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan utang perusahaan sebesar 1X maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 240,361. Sebaliknya apabila utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 1X maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan sebesar 240,361.

Hal ini berarti sesuai dengan teori *trade off* yang memanfaatkan utang sebagai perlindungan pajak, Dimana apabila perusahaan menggunakan dana dari pihak kreditur berarti pemerintah akan mengurangi pajak terhadap perusahaan sehingga nilai atau harga saham perusahaan akan meningkat (Brigham dan Houston, 2001). Selain itu berdasarkan nilai rata-rata kebijakan utang perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 0,92. Nilai rata-rata tersebut masih berada dibawah 1 sehingga kebijakan utang perusahaan tersebut masih berada dalam keadaan aman dimana investor masih merespon positif kebijakan utang perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Syafitri (2017) dan Dewi (2015) yang menyimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.2.6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas**

Pada pengujian regresi tahap pertama didapat bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,901 dimana nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian regresi bertingkat atau pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui profitabilitas didapat hasil bahwa *current ratio* masih tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya sebesar 0,928 dan nilai koefisien regresinya sebesar -1,713. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate*.

Hal ini berarti berarti tingkat likuiditas perusahaan tidak akan meningkatkan harga saham perusahaan meskipun perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan. *Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan atau berbahaya sehingga investor kurang melihat kondisi likuiditas perusahaan saat ingin menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### **4.2.7. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi bertingkat tadi disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memediasi secara parsial pengaruh positif antara kebijakan utang (DER) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate*. Hasil ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan menggunakan dana eksternal atau utang maka perusahaan akan mendapatkan manfaat perlindungan pajak dari pemerintah sehingga pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap perusahaan akan berkurang. dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan tersebut.

Selain itu dilihat dari rata-rata utang perusahaan *Property & Real Estate* masih berada dibawah 1 hal ini berarti perusahaan masih meningkatkan utang dalam kondisi yang wajar sehingga dengan meningkatkan utang berarti perusahaan mendapatkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatnya laba hal tersebut juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Profitabilitas memediasi pengaruh positif kebijakan utang terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki, secara umum keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian ini, sehingga hanya menggunakan dua variabel bebas saja yaitu likuiditas dan kebijakan utang.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya objek dari penelitian diperluas dimana tidak hanya menggunakan sub sektor *Property & Real Estate* saja tapi juga jenis perusahaan lainnya.

3. Selain itu disarankan juga untuk peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan akurat.

#### **5.4. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebaiknya perusahaan *Property & Real Estate* lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara mengefektifkan dan mengefesiensikan operasional perusahaan sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba tinggi dengan demikian dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
- b. Selain itu perusahaan juga harus bisa memanfaatkan utang dengan tujuan agar perusahaan bisa melakukan ekspansi sehingga hal tersebut akan membuat perusahaan bisa mendapatkan laba lebih tinggi lagi, dimana hal tersebut juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

- a. Sebelum berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik.

b. Selain itu investor juga harus melihat apakah perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan efektif karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan baik maka perusahaan dapat melakukan ekspansi dimana hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak mampu efektif dalam menggunakan utang maka hal tersebut akan membuat perusahaan tidak mampu mendapatkan laba lebih tinggi dan hal tersebut akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar utang tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan Pakarti., 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta
- Ang, R. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Asnita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2008-2010. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 2*, Hlm :106-120.
- Astita, Rama. Kalam, Rizalul. 2013. Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). *Jurnal Riset Akuntansi Vol. V No. 1*, Hlm : 87-106.
- Astuti, Kurniasih D. Retnowati W. Rosyid, Ahmad. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Go Publik* Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Vol 2 No. 1*. Hlm : 49-60.
- Baron, R. M., dan D. A. Kenny. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 51, No. 6, Hlm : 1173-1182.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F.. 2001. *Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 8*. Jakarta : Salemba Erlangga.
- Darmadji T, dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn over terhadap dividen payout ratio dan implikasi pada harga saham LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15 No 1*, Hlm :82-88.
- Desiyanti, Rika. 2012. *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang : Bung Hatta University Press.
- Dewi, Indah P. 2017. Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01*, Hlm :39-45.

- Dwi, Christine. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Vol. 4, Nomor 2*.
- Febrianti, Meiriska. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 14, No. 2. Hlm: 141-156*.
- Fitriah. Sudirjo, Frans. 2016. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). *Jurnal Ilmiah Vol. 5 No. 2*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif Edisi Kedua)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C Van dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iskandar, Alwi Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto, H, M. 2000. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Kania, Linda. 2015, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis, Vol. 3 Nomor 8. Hlm: 114-125*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15, No.2, Hlm : 133-141.*
- Margaretha, Farah dan Khairunisa. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 11, No. 2, Hlm : 129-140.*
- Marsono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Disertai Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya.* Bogor : IN Media.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 2. Hlm :161-179.*
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Malang:Bayu Media Publishing.
- Fakhrudin, M dan Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: Gramedia.
- Nachrowi, Bi, Nachrowi. 2006. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS dan Eviews.* Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lijan, Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, Supto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan, Panduan Investasi Saham dari A sampai Z.* Jakarta : Gramedia.
- Rahmah, Amrita Maulidia dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 4 Hlm : 1-8.*
- Rahmi, Atika. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2. Hlm : 1-15*

- Ratnasari, Linda. 2016. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 6. Hlm :1-15.*
- Riyanto, Bambang. 1995, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ristanti, Virghina dkk. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 1, Hlm : 1-8.*
- Rosmiati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol. 5 Nomor 2, Hlm : 1-19.*
- Rusmawati, Yunni. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal penelitian dan Akuntansi: Volume I No.2, Hlm: 111-126.*
- Sanjaya, Gede. dan Dyan, P. 2014. Pengaruh Leverage, Inflasi, Dan Pdb Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 Hlm : 449-464.*
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Siswantini, Wiwin. 2014. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Derivatif Vol. 8 No. 2, Hlm : 1-19.*
- Sondakh, Frendy dkk. 2015. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2, Hal: 749-756.*
- Sugiyono.2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

- Swastika, Riski dkk. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 5 No. 1, Hal: 489-500.*
- Syafitri, Yancik. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Kompetitif Vol.6 No. 1, Hlm : 144-168.*
- Takarini, Nurjanti. Hendrarini, Hamidah. 2011. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking Volume 1, No. 2 Hlm : 93-104*
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Valentino, Reynard. Sularto, Lana. 2013. Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Current Ratio (Cr)*, *Return On Equity (Roe)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Vol. 5, Hlm: 195-202.*
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

**LAMPIRAN 1**  
**TABULASI DATA**

No.	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CR	DER	ROA	HARGA SAHAM
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2012	1.57	1.39	5.54	370
			2013	1.68	1.73	4.73	215
			2014	1.83	1.8	4.15	335
			2015	1.39	1.71	4.55	334
			2016	1.36	1.58	3.65	210
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2012	1.23	1.31	11.11	600
			2013	7.5	1.71	6.17	430
			2014	1.14	1.66	6.95	560
			2015	0.71	1.83	3.66	343
			2016	0.9	1.81	2.35	352
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2012	2.74	0.29	20.58	680
			2013	2.53	0.36	22.17	445
			2014	2.26	0.28	10.71	730
			2015	3.92	0.52	4.58	294
			2016	3.29	0.54	6.46	254
4	BKSL	Sentul City Tbk	2012	3.18	0.28	3.59	189
			2013	2.47	0.55	5.67	157
			2014	1.49	0.58	0.42	104
			2015	1.3	0.7	0.55	58
			2016	1.41	0.59	4.95	92
5	COWL	Cowell Development Tbk	2012	1.42	0.57	3.92	143
			2013	0.66	0.64	2.5	470
			2014	0.97	1.73	4.49	625
			2015	1.01	2.02	-5.05	600
			2016	1.58	1.91	0.67	1085
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	2012	1.55	0.77	5.65	800
			2013	1.36	1.06	7.03	737
			2014	1.47	1.04	7.71	1229
			2015	1.5	1.01	7.18	1451
			2016	1.87	1.03	4.03	1335

7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2012	0.54	0.51	4.21	710
			2013	0.55	0.63	3.79	445
			2014	0.48	0.58	7.98	680
			2015	0.66	0.67	3.1	420
			2016	0.64	0.67	3.1	360
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2012	1.67	0.69	0.47	140
			2013	1.84	0.68	3.62	111
			2014	1.62	0.96	3.82	137
			2015	1.49	0.81	5.12	144
			2016	2.06	0.98	4.8	140
9	GPRA	Peradana Gapuraprima Tbk	2012	2.76	0.86	4.3	100
			2013	3.89	0.66	7.99	151
			2014	2.98	0.71	6.04	299
			2015	3.13	0.66	4.63	199
			2016	4.22	0.55	2.99	183
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2012	0.88	1.25	8.56	620
			2013	0.7	1.3	8.86	800
			2014	0.76	1.09	10.69	1040
			2015	0.98	0.83	11.48	745
			2016	0.97	0.73	12	875
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2012	3.65	0.78	5.37	197
			2013	2.87	0.97	1.27	188
			2014	5.04	0.82	4.63	289
			2015	6.35	0.96	3.4	247
			2016	6.44	0.9	3.97	292
12	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2012	5.82	0.89	6.85	215
			2013	8.93	0.71	8.88	177
			2014	4.55	0.59	6.08	278
			2015	5.32	0.16	23.97	280
			2016	7.67	0.15	1.61	368
13	LPKR	Lippo Karawaci	2012	5.6	1.17	5.32	1000
			2013	4.96	1.21	5.09	910
			2014	5.23	1.14	8.3	1020
			2015	6.91	1.18	2.48	1035
			2016	5.45	1.07	2.69	720
14	MDLN	Modernland	2012	1.27	1.06	5.67	305

		Realty	2013	0.83	1.06	25.41	390
			2014	1.21	0.96	6.81	520
			2015	1	1.12	6.8	467
			2016	1.34	1.2	3.45	342
15	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2012	4.03	0.3	10.12	540
			2013	2.27	0.61	8.5	376
			2014	2.46	0.6	9.51	441
			2015	2.32	0.64	6.63	215
			2016	2.59	0.57	8.05	354
16	NIRO	Nivana Development Tbk	2012	2.46	0.47	0.93	245
			2013	1.79	0.6	0.24	265
			2014	1.06	0.75	-3.57	186
			2015	7.63	0.14	-0.89	109
			2016	8.38	0.28	-0.83	94
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2012	0.67	0.43	7.53	335
			2013	0.63	0.53	-0.11	335
			2014	1.82	0.26	15.16	340
			2015	0.66	0.26	-2.7	340
			2016	4.05	0.04	7.47	300
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2012	1.34	1.41	10.13	225
			2013	1.3	1.27	12.22	270
			2014	1.41	1.02	15.5	515
			2015	1.22	0.99	7.46	496
			2016	1.33	0.88	8.61	565
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2012	1.17	1.85	7.28	950
			2013	1.28	1.93	8.02	780
			2014	1.37	1.57	9.02	1520
			2015	1.65	1.49	5.67	1650
			2016	2.06	1.55	2.91	1325

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## LAMPIRAN 2

### TABULASI DATA (data setelah normal)

No.	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CR	DER	ROA	HARGA SAHAM
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2012	1.57	1.39	5.54	370
			2013	1.68	1.73	4.73	215
			2014	1.83	1.8	4.15	335
			2015	1.39	1.71	4.55	334
			2016	1.36	1.58	3.65	210
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2012	1.23	1.31	11.11	600
			2013	2.5	1.71	6.17	430
			2014	1.14	1.66	6.95	560
			2015	0.71	1.83	3.66	343
			2016	0.9	1.81	2.35	352
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2012	2.74	0.92	20.58	680
			2013	2.53	0.92	22.17	445
			2014	2.26	0.92	10.71	730
			2015	3.92	0.92	4.58	294
			2016	3.29	0.92	6.46	254
4	BKSL	Sentul City Tbk	2012	3.18	0.92	3.59	189
			2013	2.47	0.55	5.67	157
			2014	1.49	0.58	0.42	104
			2015	1.3	0.7	0.55	58
			2016	1.41	0.59	4.95	92
5	COWL	Cowell Development Tbk	2012	1.42	0.57	3.92	143
			2013	0.66	0.64	2.5	470
			2014	0.97	1.73	4.49	625
			2015	1.01	2.02	-5.05	600
			2016	1.58	1.91	0.67	1085
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	2012	1.55	0.77	5.65	800
			2013	1.36	1.06	7.03	737
			2014	1.47	1.04	7.71	1229
			2015	1.5	1.01	7.18	479
			2016	1.87	1.03	4.03	479

7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2012	0.54	0.92	4.21	710
			2013	0.55	0.63	3.79	445
			2014	0.48	0.58	7.98	680
			2015	0.66	0.67	3.1	420
			2016	0.64	0.67	3.1	360
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2012	1.67	0.69	0.47	140
			2013	1.84	0.68	3.62	111
			2014	1.62	0.96	3.82	137
			2015	1.49	0.81	5.12	144
			2016	2.06	0.98	4.8	140
9	GPRA	Peradana Gapuraprima Tbk	2012	2.76	0.86	4.3	100
			2013	3.89	0.66	7.99	151
			2014	2.98	0.71	6.04	299
			2015	3.13	0.66	4.63	199
			2016	4.22	0.92	2.99	183
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2012	0.88	1.25	8.56	620
			2013	0.7	1.3	8.86	800
			2014	0.76	1.09	10.69	1040
			2015	0.98	0.83	11.48	745
			2016	0.97	0.73	12	875
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2012	3.65	0.78	5.37	197
			2013	2.87	0.97	1.27	188
			2014	5.04	0.82	4.63	289
			2015	2.5	0.96	3.4	247
			2016	2.5	0.9	3.97	292
12	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2012	5.82	0.89	6.85	215
			2013	2.5	0.71	8.88	177
			2014	4.55	0.59	6.08	278
			2015	5.32	0.92	23.97	280
			2016	2.5	0.92	1.61	368
13	LPKR	Lippo Karawaci	2012	5.6	1.17	5.32	1000
			2013	4.96	1.21	5.09	910
			2014	5.23	1.14	8.3	1020
			2015	2.5	1.18	2.48	1035
			2016	5.45	1.07	2.69	720
14	MDLN	Modernland	2012	1.27	1.06	5.67	305

		Realty	2013	0.83	1.06	25.41	390
			2014	1.21	0.96	6.81	520
			2015	1	1.12	6.8	467
			2016	1.34	1.2	3.45	342
15	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2012	4.03	0.92	10.12	540
			2013	2.27	0.61	8.5	376
			2014	2.46	0.6	9.51	441
			2015	2.32	0.64	6.63	215
			2016	2.59	0.92	8.05	354
16	NIRO	Nivana Development Tbk	2012	2.46	0.92	0.93	245
			2013	1.79	0.6	0.24	265
			2014	1.06	0.75	-3.57	186
			2015	7.63	0.92	-0.89	109
			2016	2.5	0.92	-0.83	94
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2012	0.67	0.92	7.53	335
			2013	0.63	0.53	-0.11	335
			2014	1.82	0.92	15.16	340
			2015	0.66	0.92	-2.7	340
			2016	4.05	0.92	7.47	300
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2012	1.34	1.41	10.13	225
			2013	1.3	1.27	12.22	270
			2014	1.41	1.02	15.5	515
			2015	1.22	0.99	7.46	496
			2016	1.33	0.88	8.61	565
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2012	1.17	1.85	7.28	950
			2013	1.28	1.93	8.02	780
			2014	1.37	1.57	9.02	479
			2015	1.65	1.49	5.67	479
			2016	2.06	1.55	2.91	479

**LAMPIRAN 3**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

**1. Statistik Diskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	.48	8.93	2.5000	2.01804
DER	95	.04	2.02	.9196	.48018
ROA	95	-5.05	25.41	6.0961	5.11819
Price	95	58.00	1650.00	479.3368	355.04952
Valid N (listwise)	95				

**2. Uji Normalitas**

**Data sebelum normal**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	319.33159488
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Data sesudah normal**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	232.01142303
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.832	98.078		.865	.389		
	CR	-1.713	18.964	-.009	-.090	.928	.952	1.050
	DER	248.542	69.658	.348	3.568	.001	.957	1.045
	ROA	12.264	4.779	.246	2.566	.012	.989	1.011

a Dependent Variable: Price

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.	
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error		
1	(Constant)	43.940	56.828		.773	.441		
	CR	18.328	10.988	.173	1.668	.099		
	DER	79.729	40.362	.204	1.975	.051		
	ROA	2.912	2.769	.107	1.052	.296		

a Dependent Variable: RES2

### 5. Uji Autokorelasi

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414(a)	.172	.144	235.80478	.722

a Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b Dependent Variable: Price

**LAMPIRAN 4**  
**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**1. Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6.103	2.043		2.988	.004
	CR	.337	.412	.087	.818	.416
	DER	-.667	1.518	-.047	-.439	.661

a Dependent Variable: ROA

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106(a)	.011	-.010	5.14424

a Predictors: (Constant), DER, CR

**2. Analisis Regresi Sederhana**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	352.266	39.986		8.810	.000
	ROA	11.113	5.034	.223	2.207	.030

a Dependent Variable: Price

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223(a)	.050	.040	249.82446

a Predictors: (Constant), ROA

### 3. Analisis Regresi Bertingkat

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	159.681	96.441		1.656	.101
	CR	2.422	19.461	.012	.124	.901
	DER	240.361	71.667	.337	3.354	.001
2	(Constant)	84.832	98.078		.865	.389
	CR	-1.713	18.964	-.009	-.090	.928
	DER	248.542	69.658	.348	3.568	.001
	ROA	12.264	4.779	.246	2.566	.012

a Dependent Variable: Price

### Koefesien determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334(a)	.112	.092	242.85792
2	.414(b)	.172	.144	235.80478

a Predictors: (Constant), DER, CR

b Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

Nama : Ade Saputra

Tempat tanggal Lahir : Batusangkar, 14 November 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan Terakhir : S-1 Manajemen Universitas Bung Hatta Padang

Alamat : Jalan Ketapang, Kuala Tungkal



### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- SD 4/V Kuala Tungkal Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 1 Kuala Tungkal 2011
- SMK Negeri 1 Kuala Tungkal 2014
- S 1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya

Ade Saputra, S.E.